

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan Hasil Analisis**

Berdasarkan temuan dan deskripsi hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian pembahasan, peneliti merinci kesimpulan dan saran mengenai penelitian tentang konstruksi narasi dalam pemberitaan perkosaan kasus EF di Tribunnews.com periode Mei 2016 – Februari 2017, sebagai berikut:

*Pertama*, cerita dan alur yang ada dalam pemberitaan kasus perkosaan dan pembunuhan terhadap “EF”, peristiwa tidak disajikan secara kronologis. Hal ini karena narator mengambil posisi diluar peristiwa, sehingga yang dibangun adalah obyektivitas berita yang ditulis oleh wartawan. Wartawan ingin memposisikan seakan-akan bersifat obyektif dalam memberitakan, padahal sebenarnya dalam kasus perkosaan keberpihakan pada korban menjadi penting. Selain itu juga wartawan mengemas peristiwa secara sensasional melalui pilihan kata-katanya dengan alasan menyesuaikan dengan keinginan pasar yang cenderung menginginkan berita yang bersifat instan, sensasional dan sadis. Penulisan berita yang tidak kronologis berdampak pada berkurangnya informasi yang menyeluruh terhadap kasus, sehingga pembaca hanya dapat melihat kasus perkosaan hanya dari sebagian peristiwa dalam narasi berita yang ditulis sesuai dengan sudut pandang wartawan dan kepentingan media.

*Kedua*, struktur narasi yang disajikan tidak mengandung unsur yang lengkap, yaitu dimulai langsung dari adanya gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya memperbaiki gangguan dan pemulihan menuju keseimbangan. Sedangkan, struktur narasi yang lengkap seharusnya memuat kondisi awal dan keteraturan, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan. Struktur yang tidak lengkap digunakan untuk tujuan mengambil sisi dramatis dalam menarik perhatian pembaca. Struktur berita yang tidak dimulai dari keseimbangan (*Ekuililibrium*) tetapi langsung pada tahap gangguan (*Disruption*) memungkinkan bahwa wartawan hendak menunjukkan realitas sosial yang ada di masyarakat memang tidak dalam kondisi seimbang. Berbagai macam permasalahan yang ada di masyarakat telah mengganggu keseimbangan yang ada, sehingga kegaduhan, kekerasan, dan ancaman tumbuh dimana-mana. Akan tetapi di sisi lain, wartawan juga tidak memperdulikan akan dimulai dari struktur mana berita ditulis, yang paling utama adalah berita dapat menarik perhatian masyarakat.

Ketiga, karakter narasi perkosaan dalam pemberitaan kasus EF ditulis sensasional dan dramatis oleh wartawan, serta penulis menemukan adanya unsur misoginis yaitu *victim blaming* dalam berita yang disampaikan oleh wartawan. EF (korban) digambarkan seolah menjadi penyebab dari terjadinya pembunuhan yang menimpa dirinya.

Kelemahan berita yang disajikan Tribunnews.com ini terdapat pada alur cerita yang tidak tersusun secara kronologis sehingga banyak informasi yang

dimuat berulang-ulang. Dari segi bahasa jurnalistik, pada pemberitaan kasus pembunuhan dan perkosaan terhadap EF, Tribunnews.com masih menggunakan diksi yang bias, menstigmatisasi korban sebagai pemicu kekerasan, dan menghakimi korban dengan upaya *stereotyping*. Jurnalis juga seringkali memberikan opini yang menghakimi dan tidak berimbang kepada perempuan korban kekerasan seksual. Kata-kata bernuansa sadis dan cabul masih banyak digunakan sebagai judul berita. Jurnalis juga mengabaikan kode etik pemberitaan dengan mengungkapkan identitas korban, mencampuradukkan fakta dan opini, mengungkapkan identitas pelaku anak, serta menyajikan berita perkosaan dan pembunuhan kasus “EF” dengan informasi yang disajikan secara vulgar dan sadis. Dalam penulisan beberapa judul beritanya dan penulisan isi berita, bahasa dan kalimat yang digunakan masih cenderung sarkas dan mengandung unsur seksisme.

## **B. Saran**

Sebagai khalayak media yang mengonsumsi pemberitaan media setiap hari, setiap saat, yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, harus lebih cerdas lagi dalam menyaring informasi yang dimuat dalam pemberitaan media. Sehingga, informasi yang diperoleh dari pemberitaan media adalah informasi yang dapat dipercaya. Selain itu juga agar pembaca tidak mudah terpengaruh ataupun terprovokasi oleh pemberitaan media yang menyimpang dan sarat akan kepentingan.